

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS
DI SD N GIWANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**SOFIATUN
NIM. 08410062**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiatun

NIM : 0840062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 April 2012

Yang menyatakan



Sofiatun

NIM: 08410062

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiatun
NIM : 08410062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Memberikan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat munaqosyah. Jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan memnjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 April 2012

Yang menyatakan



Sofiatun

NIM.08410062



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sofiatun
NIM : 08410062
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS
DI SD N GIWANGAN UMBULHARJO
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 April 2012
Pembimbing

Drs. Rofik, M. Ag
NIP.19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 161/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS DI SD GIWANGAN
UMBULHARJO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sofiatun

NIM : 08410062

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 14 Juni 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 02 JUL 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ (رواه الترميذي)

*“Berbicalah kamu kepada manusia
sesuai dengan kemampuan akal pikiran mereka”.**

* M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 201.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada

Almamater Tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّ بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis skripsi ini, yang berjudul Pendidikan Agama Islam pada anak Autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Drs. Rofik, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran serta tidak kurang-kurangnya memberi masukan, bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang penuh dengan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Bapak Drs. Sukardi, selaku Kepala SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian di sekolah.
7. Bapak H. Evan Riyanto Arifin, S. Pd., selaku guru PAI SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta yang telah membantu dan bersedia bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta Alvin Maulana Ilman yang bersedia menjadi objek penelitian.
8. Seluruh dewan guru dan jajaran karyawan SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.
9. Kedua orang tua tercinta ayahanda Nasrudin, ibunda Hartilah, serta kakak-kakakku: Mb Chusniyati, Ms. Fitriyadi, Ms. Giyatno, Mb Ana, Mb Saryati, yang tidak pernah lelah melimpahkan kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan doa, atas setiap cucuran keringat dan air mata demi keberhasilan penulis terima kasih doa dan dukungannya.
10. Teman-teman kost Mulatsih: Mb Nunung, Aisah, Refi, Risti, Asih, Vinas, Diva, Sendi dan Nina, yang selalu menuangkan ide-ide kreatifnya untuk membantu saya dalam terselesainya skripsi ini.
11. Sahabatku: Refi, Evi, Wulan, Zaty dan teman-teman Jurusan PAI angkatan 2008 khususnya PAI B, teman-teman PPL-KKN, yang telah rela berbagi pengalaman dan terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan.

12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya semua penulis kembalikan kepada Allah SWT, karena atas rahmatNya penulis dapat membuat skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi sesuatu karya yang berpengaruh pada hal positif.

Yogyakarta, 14 Maret 2012

Penyusun

Sofiatun

NIM. 08410062

ABSTRAK

SOFIATUN. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak autis mempunyai masalah atau gangguan sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi, sehingga anak autis juga berhak mendapatkan suatu layanan pendidikan yang layak dengan anak-anak normal lainnya. Setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, yang berbunyi "Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Jadi anak berkebutuhan khusus salah satunya anak autis juga merupakan individu yang harus diberi pendidikan baik itu berupa akademik maupun non akademik. Dalam kenyataannya pembelajaran untuk anak autis dapat disamakan dengan anak normal. Ada model pembiasaan agamis yang diterapkan di SD N Giwangan. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran pada anak autis di kelas reguler, serta kendala-kendala yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam pada anak autis dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat di SD N Giwangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SD N Giwangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi metode dan sumber dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SD N Giwangan dalam pembelajarannya disamakan dengan anak normal, yaitu meliputi tujuan pendidikan, materi, metode, media pembelajaran, program pendidikan, penilaian, dan faktor keberhasilan pendidikan. Dalam penggunaan metode pembelajaran PAI hampir sama dengan metode pada umumnya yaitu metode ceramah, multimedia, sosiodrama, cerita, inkuiri, serta melibatkan siswa secara langsung. Metode khusus anak autis yaitu metode pembiasaan, nasihat, keteladanan, dan hukuman. Untuk penilaiannya diambil dari keseluruhan sikap, ulangan harian, UTS, UAS, OKK/kenaikan kelas, tugas, dan pekerjaan rumah. Namun, disisi lain ada perbedaan dalam penetapan sistem penilaian yaitu nilai untuk anak autis dapat ditambahkan 1,5 apabila tidak mencapai nilai KKM, dimana nilai KKM untuk mata pelajaran PAI adalah 7,2. Faktor pendukung diantaranya situasi yang kondusif yaitu adanya dua guru dalam satu kelas, interaksi sosial yang baik dari pihak guru, siswa, orang tua, serta mempunyai guru yang komunikatif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu media yang kurang, tingkat kemampuan anak autis yang berbeda dengan anak normal, konsentrasi siswa yang mudah terganggu, kondisi anak autis yang tidak sehat, emosi anak yang tinggi, tidak mau fokus dalam pembelajaran, kontak mata kurang, pola pikir yang berbeda dengan anak normal, dan kondisi anak yang *Temper Tantrum*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	38

BAB II: GAMBARAN UMUM SD N GIWANGAN

A. Profil SD N Giwangan	40
1. Letak dan Keadaan Geografis	40
2. Sejarah Berdiri	40
3. Visi, Misi, dan Tujuan	42
4. Struktur Organisasi	43
5. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	45
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	50
B. Profil Anak Penyandang Autis	53

BAB III: PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK AUTIS

A. Pendidikan Agama Islam pada anak autis.....	54
1. Tujuan pendidikan pada anak autis	54
2. Materi pembelajaran	56
3. Metode pembelajaran.....	63
4. Media pembelajaran.....	72
5. Program pendidikan	75
6. Penilaian	77
7. Faktor penentu keberhasilan pendidikan	79
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	81
1. Faktor pendukung	82
2. Faktor penghambat	82
3. Solusi	84

BAB IV: PENUTUP

A. Simpulan	86
B. Saran-saran	88
C. Kata penutup	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi SD N Giwangan	44
Tabel 2 : Daftar Guru dan Karyawan SD N Giwangan	45
Tabel 3 : Data Anak Didik SD Giwangan	47
Tabel 4 : Kelulusan Siswa	48
Tabel 5 : Nilai Rata-rata Kelulusan Siswa	48
Tabel 6 : Data Prestasi SD N Giwangan	49
Tabel 7 : Ruangan SD N Giwangan	50
Tabel 8 : Perabotan/Alat-alat SD N Giwangan	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Data Siswa Berkebutuhan Khusus
- Lampiran II : Laporan Hasil Belajar Alvin Maulana Iman
- Lampiran III : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran X : Sertifikat PPL I
- Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIV : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan disadari menjadi tumpuan harapan dan sekaligus kunci bagi setiap orang maupun bangsa, agar mereka dapat mandiri, meningkatkan harkat hidup dan pada akhirnya memajukan kehidupan Bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mampu memberdayakan potensi yang ada guna memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kekuatan spiritual keagamaan serta ketrampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, dan Negara.¹

Setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Hal itu sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan".² Jadi, anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan anak-anak berkesulitan belajar juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Di sekolah Inklusi banyak dikenal macam-macam anak berkebutuhan khusus (ABK), salah satunya adalah anak autis. Anak autis juga merupakan individu yang harus diberi pendidikan baik itu berupa akademik maupun non akademik. Permasalahan yang terjadi di

¹ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Internasional*, (Bandung: Trama Widya, 2009), hal. 15.

² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemennya, (Surakarta: Pustaka Mandiri), hal. 44.

lapangan, masih sedikit orang yang mengetahui tentang anak autis. Dalam pengkajian tersebut dibutuhkan banyak informasi mengenai siapa anak autis, apa penyebab dan sebagainya.

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Anak autis mempunyai masalah pada gangguan sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi. Anak autis juga berhak mendapatkan suatu layanan pendidikan yang layak dengan anak-anak normal lainnya.³ Pemberian layanan pendidikan bagi mereka yang berkebutuhan khusus sudah tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 32 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, memiliki potensi dan bakat yang istimewa”.⁴ Berdasarkan aturan Undang-Undang tersebut, maka anak yang menyandang autis berhak mendapat pendidikan dan pengajaran yang layak sesuai dengan kemampuan dan juga potensi yang ada dalam diri anak. Pada dasarnya semua yang ada dalam kehidupan di dunia tidak dapat dengan mudah dicapai apalagi anak yang mengalami autisme yaitu anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan perilakunya.

Pendidikan pada anak autis tetap harus ditanamkan sedini mungkin karena pendidikan adalah hak setiap warga negara seperti yang tercantum

³<http://mghazakusairi.wordpress.com.meningkatkan-profesional-guru/>, diakses pada hari Jum'at, tanggal 9 Desember 2011, pukul 7.30 WIB.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas Beserta Penjelasan, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hal. 17.

dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2, berbunyi: (ayat 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (ayat 2) warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁵ Artinya bahwa setiap anak Indonesia berhak memperoleh pendidikan termasuk mereka yang memiliki kelainan fisik maupun mental contohnya anak autis.

Oleh karena itu, selayaknya pendidikan bagi anak autis harus lebih diperhatikan karena tidak semua anak autis mampu belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya, disebabkan anak autis sangat sulit untuk dapat berkonsentrasi di sekeliling mereka. Dalam kondisi seperti inilah dirasakan perlunya pelayanan yang memfokuskan kegiatannya dalam membantu peserta didik yang menderita gangguan autis secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikannya. Secara fisik pada umumnya penderita autis tidak jauh berbeda dengan anak-anak normal lainnya, namun secara psikis mereka sangat berbeda.⁶

Ada sebagian kecil dari masyarakat yang kurang beruntung karena memiliki kelainan, baik dari segi fisik, mental, perilaku dan ataupun campuran. Oleh karena itu, dalam kegiatan proses pembelajaran diperlukan media-media maupun metode pembelajaran yang berguna untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

⁵*Ibid.*, hal. 7.

⁶Faisal Yatim, *Autism: Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2002), hal. 10.

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Di sekolah Inklusi untuk anak autis mendapatkan pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dalam penyampaian materi khususnya pada mapel agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tidak semudah seperti penyampaian materi pendidikan agama pada anak-anak normal, sebab mereka sulit diajak berfikir abstrak. Oleh karena itu, guru-guru dalam menyampaikan materi-materi tersebut sebaiknya menggunakan metode yang memudahkan anak didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain metode hal yang mendukung pencapaian pembelajaran adalah sumber daya guru dan tenaga ahli yang memiliki pengetahuan cukup tentang anak autis.⁷

Sekolah Dasar Negeri Giwangan merupakan sekolah yang mempunyai tujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, yaitu sekolah yang memberikan kesempatan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan sebagaimana anak normal lainnya. Dalam pembelajaran di kelas sebagai contoh anak autis (Alvin) tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan pelajaran, namun lebih senang pada hafalan. Anak autis dalam pembelajaran tidak memperhatikan contohnya hafalan Juz Amma. Surat-surat pendek

⁷ Budi Pranoto, "Anak Autis Manusia Super Segudang Peluang", *Majalah Psikologi*, Juni 2010.

tersebut karena sering mendengarkan, dan sering diulang-ulang sehingga menjadi hafal.

Konsep pendidikan anak autis di SD N Giwangan, dilakukan secara integratif dengan menempatkan anak autis bersama anak normal dalam sebuah kelas, dimana berupaya untuk mengoptimalkan perkembangan fungsi kognitif, afektif, fisik, intuitif secara terintegral.⁸

Berdasarkan latar belakang seperti di atas, maka timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS DI SD N GIWANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan agama Islam pada anak autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam pada anak autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Pendidikan Agama Islam untuk menunjang kreativitas anak terutama anak autis, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

⁸Wawancara dengan H. Evan Riyanto Arifin, S. Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD N Giwangan, pada hari Jum'at, tanggal 16 Desember 2011, pukul 07.30 WIB.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritik
 - 1) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dunia Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan suatu motivasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang lebih berkualitas.
 - 3) Dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai permasalahan dalam studi Pendidikan Agama Islam yang ada hubungannya dengan anak autis di tempat penulis mengadakan penelitian.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Peneliti memperoleh tambahan wawasan mengenai Pendidikan Agama Islam pada anak autis.
 - 2) Memberikan wawasan/informasi kepada pihak lain terutama para pembaca dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis.

- 3) Menambah pengetahuan untuk memberi bantuan, layanan maupun pendidikan khususnya Agama Islam pada anak yang menderita autis sebagai gangguan perkembangan.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan pengamatan penulis, ada tiga skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Farihah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2006 yang berjudul "*Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Autis (Perspektif Pendidikan Islam)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mendidik anak autis dalam proses perkembangan motorik, komunikasi, sosial dan kognitif serta metodenya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang apabila dilihat jenisnya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian menunjukkan untuk mendidik perkembangan anak autis, orang tua memberikan terapi-terapi khusus pada empat perkembangan anak autis yaitu melalui terapi okupasi, terapi wicara, sosialisasi, terapi edukasi, *reward* dan *punishment*, metode pembiasaan, dan metode cerita.⁹

⁹ Siti Farihah, "Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Autis (Perspektif Pendidikan Islam)", *Skripsi*, Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2006.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Syamsiatul, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2006 yang berjudul “*Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Bagi Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Autism Bina Anggita Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 3-7 Tahun)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang metode-metode pembelajaran Islam dan metode khusus penyandang autis yang digunakan di Sekolah Luar Biasa Autism Bina Anggita Yogyakarta, beserta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian metode terutama penggunaan metode pembelajaran ajaran pada tahun ajaran 2005/2006. Perolehan hasil penelitian ini melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode yang diterapkan di kelas adalah metode keteladanan, metode adat kebiasaan, perhatian/pengawasan, hukuman dan metode cerita.¹⁰
3. Skripsi yang ditulis oleh Linda Nuria, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2011 yang berjudul “*Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (Studi Kasus di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana)*”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif dengan pendekatan psikopedagogik. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, studi dokumenter, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inklusif yang diterapkan di SD

¹⁰ Siti Nur Syamsiatul, “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Bagi Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Autism Bina Anggita Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 3-7 Tahun)”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2006.

Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (studi kasus di kelas 5 sadewa dan kelas 5 lesmana) adalah model kelas regular *cluster*, model kelas regular *pull out* yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang dimiliki oleh para siswa *difabel* yang ada.¹¹

Berdasarkan ketiga skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian ini lebih mengarah pada Pendidikan Agama Islam pada anak autis di sekolah inklusi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dibahas mengenai beberapa teori yang berhubungan erat dengan judul skripsi yang penulis angkat, yaitu tentang Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

1. Autis

a. Pengertian Autis

Kata “autis” berasal dari bahasa Yunani “auto” berarti sendiri, yang menunjukkan pada gejala seseorang yang hidup dalam dunianya sendiri.¹² Sedangkan autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang

¹¹ Linda Nuria “Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (Studi Kasus di Kelas 5 Sadewa dan Kelas 5 Lesmana)”. *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2006.

¹² Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2010), hal. 1.

sejak lahir atau pun saat masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Akibatnya, anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia repetitif, aktivitas dan minat yang obsesif. Ada 6 karakteristik pada anak autis dalam bidang: interaksi sosial, komunikasi (bahasa dan bicara), perilaku emosi dan pola bermain, gangguan sensoris, dan perkembangan terlambat atau tidak normal.

b. Gejala anak Autis

Gejala ini tampak sejak lahir atau saat masih kecil, biasanya sebelum anak berusia 3 tahun.¹³ Para orang tua seringkali menyadari adanya keterlambatan kemampuan berbahasa dan cara-cara tertentu yang berbeda ketika bermain dan berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak tersebut mungkin akan menjadi sangat sensitif atau bahkan tidak responsif terhadap rangsangan-rangsangan dari kelima panca inderanya (pendengaran, sentuhan, penciuman, rasa dan penglihatan). Perilaku-perilaku repetitif (mengepak-ngepakkan tangan atau jari, menggoyang-goyangkan badan dan mengulang-ulang kata) juga dapat ditemukan. Perilaku dapat menjadi agresif (baik kepada diri sendiri maupun orang lain) atau malah sangat pasif. Besar kemungkinan, perilaku-perilaku terdahulu yang dianggap normal mungkin menjadi gejala-gejala tambahan. Selain bermain yang berulang-ulang, minat yang terbatas dan hambatan bersosialisasi, beberapa hal lain yang juga

¹³ Aleycia Moore, *8 Jenis Kelainan Pada Anak*, (Yogyakarta: Kalamboti, 2009), hal., 33.

selalu melekat pada para penyandang autisme adalah respon-respon yang tidak wajar terhadap informasi sensoris yang mereka terima, misalnya: suara-suara bising, cahaya, permukaan atau tekstur dari suatu bahan tertentu dan pilihan rasa tertentu pada makanan yang menjadi kesukaan mereka.¹⁴ Jadi anak autisme adalah suatu keadaan dimana seseorang berbuat semaunya sendiri baik cara berfikir maupun berperilaku. Keadaan ini mulai terjadi sejak usia masih muda, biasanya sekitar usia 2-3 tahun. Gangguan autisme bisa mengenai siapa saja, baik yang ekonomi mapan maupun kurang, anak atau dewasa, dan semua etnis.¹⁵

c. Teori pada anak Autisme

1) Teori Psikososial

Kanner dan Bruno Bettelheim berpendapat bahwa autisme dianggap sebagai akibat hubungan yang dingin, tidak akrab antara orang tua (ibu) dan anak. Demikian juga dikatakan orang tua/pengasuh yang emosional, kaku, obsesif, tidak hangat bahkan dingin dapat menyebabkan anak asuhnya menjadi autisme.

2) Teori Biologis

a) Faktor genetik: keluarga yang terdapat anak autisme memiliki resiko lebih tinggi dibanding populasi keluarga normal.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 42.

¹⁵ Faisal Yatim DTM & H, *Autisme, suatu gangguan jiwa pada anak*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2007), hal. 11.

- b) Pranatal, Natal dan Post Natal yaitu: pendarahan pada kehamilan awal, obat-obatan, tangis terlambat, gangguan pernapasan, dan anemia.
- c) Neuro Anatomi, yaitu: gangguan pada sel-sel otak selama dalam kandungan yang mungkin disebabkan terjadinya gangguan *oksigenasi*, pendarahan, atau infeksi.
- d) Struktur dan biokimiawi yaitu: kelainan pada *Cerebellum* dengan sel-sel *Purkinje* yang jumlahnya terlalu sedikit, padahal sel-sel *Purkinje* mempunyai kandungan *Serotonin* yang tinggi. Demikian juga kemungkinan tingginya kandungan *Dapomin* atau *Apioid* dalam darah.¹⁶

Adapun anak penyandang autisme mempunyai gangguan dalam bidang yaitu, sebagai berikut:

- a. Gangguan dalam bidang komunikasi
 - 1) Kesulitan dalam bahasa
 - 2) Mengalami kesulitan berbicara atau pernah mampu berbicara, tapi kemudian hilang kemampuannya
 - 3) Salah dalam memilih kata, atau pilihan katanya tidak sesuai dengan maknanya. Misalnya, mengoceh tanpa arti secara berulang-ulang atau bahasanya tidak dapat dipahami orang lain.
 - 4) Materi yang dibicarakan tidak dipakai untuk berkomunikasi

¹⁶ Prasetyono, Dwi Sunar, *Biarkan Anak Mu Bermain*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hal., 228.

- 5) Suka meniru atau membeo (*echolalia*). Mampu menghafal kata atau nyanyian yang ditiru tanpa memahami artinya.
 - 6) Beberapa anak autis tidak berbicara (nonverbal) atau sedikit berbicara (kurang verbal) sampai mereka dewasa
 - 7) Suka menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkannya atau dimintanya.
- b. Dalam hal interaksi sosial
- 1) Lebih suka menyendiri
 - 2) Minus atau sedikit kontak mata, atau menghindar untuk bertatapan
 - 3) Tidak tertarik bermain bersama teman atau menolak diajak bermain.
- c. Gangguan sensoris
- 1) Sangat sensitif terhadap sentuhan, misalnya: tidak suka dipeluk
 - 2) Selalu menghindari suara yang keras dengan menutup kedua telinga
 - 3) Senang mencium dan menjilati mainan.
 - 4) Tidak sensitif terhadap rasa sakit dan rasa takut.
- d. Pola bermain
- 1) Tidak suka bermain lazimnya anak-anak seumurnya
 - 2) Tidak suka bermain dengan anak sebayanya
 - 3) Tidak kreatif, tidak imajinatif
 - 4) Tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalnya mobil-mobilan digunakan untuk bermain pistol-pistolan.

- 5) Menyukai benda-benda yang berputar, seperti kipas angin, roda sepeda, dan sebagainya.
- 6) Sangat lekat pada benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa kemana-mana.

e. Perilaku

- 1) Berlebihan (*hiperaktif*) atau sebaliknya, kekurangan (*hipoaktif*)
- 2) Memperlihatkan perilaku perangsangan diri, misal bergoyang-goyang, mengepakkan tangan seperti burung, berputar-putar, mendekatkan mata ke pesawat TV, lari/berjalan bolak-balik dan melakukan gerakan yang diulang-ulang
- 3) Tidak suka perubahan
- 4) Duduk bengong dengan tatapan kosong.

f. Emosi

- 1) Sering marah-marah, tertawa-tawa, dan menangis
- 2) *Temper tantrum* (mengamuk tak terkendali) jika kecewa akibat dilarang atau keinginannya tidak dipenuhi
- 3) Suka menyerang atau merusak
- 4) Menyakiti dunianya sendiri
- 5) Tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain.¹⁷

2. Pembelajaran pada Anak Autis

Pembelajaran adalah suatu kegiatan memperoleh pengetahuan.

Dalam hal ini pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di sekolah tetapi

¹⁷ Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 156-158.

dimanapun kita berada kita bisa melakukan pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran PAI maka komponen yang harus diperhatikan diantaranya:

a. Kompetensi yang harus dicapai

Kompetensi yang harus dicapai pada anak autis adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam hal komunikasi/kecerdasannya, indikatornya sebagai berikut:
 - a) Mengatasi kesulitan berbicara.
 - b) Bisa mengingat/memilih kata-kata.
 - c) Bisa berkomunikasi dengan orang lain.
- 2) Interaksi sosial, indikatornya sebagai berikut:
 - a) Bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.
 - b) Bisa menatap orang di sekitarnya.
 - c) Bisa Bermain dengan teman-temannya.
- 3) Gangguan sensoris, indikatornya sebagai berikut:
 - a) Bisa menangkap suara-suara yang keras
 - b) Bisa merasakan rasa sakit dan takut.
- 4) Pola bermain, indikatornya sebagai berikut:
 - a) Mampu berfikir kreatif/menciptakan hal yang baru
 - b) Mampu bermain dan bisa menyesuaikan dengan teman-temannya.
- 5) Perilaku, indikatornya sebagai berikut:
 - a) Bersikap sewajarnya (tenang)

- b) Bisa menghadapi perubahan.
- 6) Emosi, indikatornya sebagai berikut:
- a) Mampu mengendalikan emosi
 - b) Tidak tantrum, dan
 - c) Mempunyai rasa empati pada orang lain.

b. Materi untuk Anak Autis

Sesuai Standar Isi SD/MI materi pada anak autis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an, indikatornya sebagai berikut:
 - a) Mampu membaca QS. Al-Fatihah dengan lancar
 - b) Mampu membaca QS. Al-Ikhlash dengan lancar
- 2) Aqidah, indikatornya sebagai berikut:
 - a) Mampu menyebutkan sifat jaiz Allah SWT
 - b) Mampu mengartikan sifat jaiz Allah SWT.
- 3) Tarikh, indikatornya sebagai berikut:
 - a) Mampu menceritakan kisah Nabi Adam AS
 - b) Mampu menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW
 - c) Mampu menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.
- 4) Akhlak, indikatornya sebagai berikut:
 - a) Mampu meneladani perilaku taubahnya Nabi Adam AS
 - b) Mampu meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.

- 5) Fiqih, indikatornya sebagai berikut:
- a) Mampu menyebutkan rukun shalat
 - b) Mampu menyebutkan sunnat shalat
 - c) Mampu menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat
 - d) Mampu menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat.¹⁸

c. Metode yang sesuai

Metode yang sesuai pada anak autisme bisa menggunakan metode yang sudah ada disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak. Penerapannya lebih pada pemahaman konkret dan praktis. Dalam penanganan anak autisme para guru menggunakan metode Lovaas. Metode ini dikembangkan oleh Prof. DR. Ivar O Lovaas dari University Of California. Metode Lovaas adalah metode modifikasi tingkah laku yang disebut dengan *Applied Behavioral Analysis (ABA)*. ABA juga disebut sebagai *behaviorial intervention* atau *behavioral modification* atau terapi tingkah laku.

“Dasar metode ABA adalah semua tingkah laku dipelajari. Baik yang sederhana, seperti kontak mata atau duduk, sampai yang kompleks, misal interaksi sosial dan kemampuan memahami sudut pandang orang lain. Tingkah laku kompleks ini dapat dipelajari dengan memecahnya menjadi komponen-komponen atau kemampuan-kemampuan prasyarat yang lebih sederhana, yang kemudian diajarkan ke anak.

¹⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal., 71.

Beberapa hal dasar mengenai teknik-teknik metode ABA yaitu:

- 1) Kepatuhan (*Compliance*) dan kontak mata adalah kunci masuk ke metode ABA. Tetapi sebenarnya metode apapun yang dipakai, apabila anak mampu patuh dan mampu membuat kontak mata, maka semakin mudah mengajarkan sesuatu pada anak.
- 2) *One-on One* adalah satu terapis untuk satu anak.
- 3) Siklus dari *discrete train training*, yang dimulai dengan instruksi dan diakhiri dengan imbalan.
- 4) *Fading* adalah mengarahkan anak ke perilaku target dengan *prompt* penuh. *Prompt* adalah bantuan atau arahan yang diberikan kepada anak apabila anak tidak memberikan respon terhadap instruksi.¹⁹
- 5) *Shaping* adalah mengajarkan suatu perilaku melalui tahap-tahap pembentukan yang semakin mendekati (*successive approximation*) respon yang dituju yaitu perilaku target.
- 6) *Chaining* adalah mengajarkan suatu perilaku yang kompleks, yang dipecah menjadi aktivitas-aktivitas kecil yang disusun menjadi suatu rangkaian atau untaian secara berurutan.
- 7) *Discrimination training* adalah tahap identifikasi item dimana disediakan item pembandingan.
- 8) Mengajarkan konsep warna, bentuk, angka, huruf, dan lain-lain.

Selain menggunakan metode Lovaas ada beberapa metode yang dipakai untuk mengatasi perilaku anak autis yang tidak wajar.

¹⁹ Majalah Nakita, *Menangani Anak Autis*, Jakarta: Gramedia, 2002, hal. 32.

Perilaku ini meliputi: Stimulasi diri, *mild disruptive behavior* (MDB) atau perilaku aneh, dan *tantrum* atau mengamuk. Metode yang dipakai yaitu:

1) Metode *extinction* yaitu dengan cara dicueki atau *ignoring*. Tetapi melihat kearah lain (jarang sekali-sekali menatap anak) tunggu sekitar 6 menit apabila perilaku anak berhenti, segera berikan imbalan dan lanjutkan dengan instruksi materi yang sudah dikuasai anak (mudah). Apabila anak tetap melakukan perilaku autisme. Lanjutkan terapi tanpa memperdulikannya (bila prilakunya bukan tantrum)

2) Metode “*Time Out*”

Persiapan metode ini meliputi “*timer* yang kecil, kursi kecil untuk anak, dan ruangan yang bebas distraksi (tidak ada TV, mainan, tempat tidur), dan tidak gelap atau menakutkan. Kemudian anak segera diinstruksikan dengan suara tenang tetapi tegas untuk duduk di kursi *time out*, apabila anak menolak maka anak tersebut diprompt secara tegas. Bila anak telah duduk atur timer selama 1 menit, untuk setiap tahun anak maksimal 5 menit. Bila anak bangun selama timer berbunyi maka anak didudukkan kembali dan timer diatur ulang, dan apabila anak tidak bisa duduk tenang, maka anak diprompt dan timer di atur ulang. bila anak berulang lagi gagal duduk tenang maka anak harus diprompt dan ditahan di kursi *time out* dan hindari marah, bicara, kontak mata. Ketika waktu *time out*

selesai, maka anak boleh berdiri, dan anak ditanya mengapa dia harus duduk tenang, jika anak tidak bisa menjelaskan atau menjawab maka harus diingatkan kembali untuk di time out. Dalam waktu yang tepat diberi imbalan untuk perilaku anak yang baik dan taat.

Metode ini disarankan untuk anak autis yang telah mampu berkomunikasi sehingga penjelasan aturan dan maksud tindakan ini dapat dimengerti anak.

- 3) *Hugging* adalah tindakan terakhir yang adapt dilakukan apabila anak autis berada dalam keadaan *tantrum*, yang agresif pada orang lain atau *self-abuse* atau menyakiti diri sendiri.²⁰ Caranya dudukan anak di antara paha terapis, hadapkan kepala anak ke depan kemudian silangkan ketangan melalui bahu anak ke depan kemudian silangkan kedua tangan melalui bahu anak dan pegang kedua tangan anak secara menyilang, kepala anak berada diantara kedua tangan anak secara menyilang, kepala anak berada diantara kedua lengan terapis dan berikan pelukan yang menentramkan, suara kata-kata yang lembut dan menyenangkan. Kemudian apabila tindakan anak sudah berhenti maka, diberi pujian sambil tetap dipegang dengan genggaman yang agak longgar.

²⁰Handoyo, *Autism Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, dan Perilaku Lain*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Popular, 2003). hal., 79.

d. Media yang sesuai

Media maupun sarana dan prasarana disesuaikan dengan tahapan peran dan keberadaan sekolah atau lembaga pendidikan beserta komponen pendukungnya. Dari keberadaan peserta didik, kelengkapan media pendidikan dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Usia pendidikan prasekolah
 - a) Alat peraga: pengenalan warna, bentuk, huruf, dan angka, benda-benda sekitar, pohon, bunga, buah, binatang, kendaraan, dan *furniture*.
 - b) Alat bantu komunikasi berupa gambar-gambar yang mewujudkan tujuan komunikasi dari anak.
 - c) Alat bantu pengembangan motorik halus: cara memegang pensil, menggunting, mewarnai, dan menggambar.
 - d) Alat bantu pengembangan motorik kasar: bola, tali, sapu, tempat sampah, ember, dan air.
 - e) Kurikulum taman kanak-kanak: terapi wicara (terapi dan alatnya) baik manual atau elektronik, dan terapi sensoris motorik integrasi (ayunan, lorong, dan balok titian).
- 2) Usia pendidikan sekolah dasar
 - a) Segala sarana belajar yang terdapat di sekolah dasar pada umumnya.
 - b) Alat peraga konkret sebagai penunjang sarana belajar.
 - c) Guru pendamping

d) Sarana untuk bersosialisasi

3) Usia pendidikan menengah

Jika dimungkinkan, sesuai usianya, anak mengikuti kurikulum sekolah menengah. Sarana belajar bisa mengikuti perlengkapan yang diperlukan untuk sekolah menengah. Sebaliknya, jika anak harus berada pada sekolah layanan khusus, maka sarana ataupun media yang dibutuhkan harus mengacu pada pengembangan kemampuan fungsional yang ada pada setiap anak autis.

Kelengkapan media belajar secara umum juga dapat terukur dari inventarisasi lembaga penyelenggara pendidikan, meliputi *textbook* berbahasa Inggris dan Indonesia, buku-buku pelajaran, kartu-kartu PECS, Compics, Flashcard, Pegs, balok kayu, *Puzzle*, dan alat edukatif lainnya.

e. Evaluasi yang sesuai

Evaluasi pendidikan untuk anak autis meliputi evaluasi proses, evaluasi bulanan, dan evaluasi catur wulan yaitu, sebagai berikut:

1) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan untuk penelitian guru terhadap anak setiap hari. Evaluasi ini dilakukan dengan cara seketika secara aktual dan faktual pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Yakni, dengan cara mengoreksi atau meluruskan serta membetulkan perilaku menyimpang atau pembelajaran yang

sedang berlangsung seketika itu juga. Hal ini dilakukan oleh pembimbing dengan cara memberi *reward* atau demonstrasi secara visual dan konkret. Tentu saja diperlukan buku catatan khusus atau buku penghubung yang memuat agenda dan keseharian siswa. Hal itu sebagai upaya mengetahui perkembangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dicapai siswa. Selain itu, pencatatan harian juga mengefektifkan kerja guru/pembimbing.

2) Evaluasi Bulanan

Evaluasi ini bersifat timbal balik sebagai hasil pencerminan dan pendampingan dari orangtua kepada anaknya di rumah, dan sebaliknya pula dari guru atau pembimbing terhadap siswa di sekolah. Evaluasi ini sebagai laporan perkembangan atau permasalahan yang ditemukan atau dihadapi oleh orang tua di rumah dan guru atau pembimbing di sekolah. Evaluasi ini sebagai laporan sebagai perkembangan atau permasalahan yang ditemukan atau dihadapi oleh orang tua di rumah dan guru atau pembimbing di sekolah.

Proses evaluasi dilakukan dengan mendiskusikan masalah dan perkembangan anak autisme antara guru dan orang tua. Sehingga, diperoleh pemecahan masalah atau minimal mencari dan menemukan penyebab dan latar belakang munculnya masalah serta alternatif pemecahan masalah yang tepat, cocok, dan efektif. Upaya

yang sama juga dapat dilakukan dengan melibatkan anak autis dengan mendiskusikan bersama.

3) Evaluasi Catur Wulan

Evaluasi ini mendeskripsikan kemampuan anak autis disertai penilaian kualitatif. Evaluasi juga meliputi pelaksanaan program bagi anak autis beserta penjelasan tolok ukur keberhasilan program secara menyeluruh. Bila tujuan program pendidikan dan pengajaran telah tercapai dan dapat dikuasai anak, maka kelanjutan program dan kesinambungan program ditingkatkan dengan bertolak dari kemampuan akhir dikuasai anak. Sebaliknya, bila program belum dapat terkuasai oleh anak maka diadakan pengulangan program (*remidial*) atau meninjau ulang apa yang menyebabkan kegagalan pencapaian program.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Pendidikan Agama Islam juga dapat dimaknai dalam dua pengertian, *pertama*, sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam. *Kedua*, sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.²¹ Pembelajaran PAI, antara lain:

²¹ Nazarudin, Manajemen *Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hal. 14.

a. Tujuan PAI

Tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum yaitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²²

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam ada enam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

²² *Ibid*, hal. 16-17.

Pertama, pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran.

Kedua, pendekatan emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam proses menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

Ketiga, pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

Keempat, pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.

Kelima, pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dalam segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

Keenam, pendekatan keteladanan, yaitu menyajikan figur guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.²³

b. Metode Pembelajaran

Agar tujuan pendidikan Islam terwujud dalam suatu pembelajaran, maka dibutuhkan metode pendidikan Islam. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, ada lima metode pendidikan, antara lain:²⁴

²³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hal. 19-20.

1) Pendidikan dengan keteladanan

“Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduknya dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru anak”.²⁵

2) Pendidikan dengan kebiasaan

“Pendidik dengan segala bentuk dan keadaannya, jika mengambil metode islam dalam mendidik kebiasaan, membentuk akidah, dan budi pekerti, maka pada umumnya, anak-anak akan tumbuh dalam akidah islam yang kokoh serta akhlak yang luhur, sesuai dengan ajaran Al-Qur’an. Bahkan memberikan teladan kepada orang lain dengan berlaku yang mulia dan sifatnya terpuji. Karena itu para pendidik hendaknya menyisingkan lengan baju untuk memberikan hak pendidikan bagi anak-anak dengan pengajaran, pembiasaan dan pendidikan akhlak”.²⁶

Menurut Hadari Nawawi ada dua jenis kebiasaan:²⁷

- a) Kebiasaan yang bersifat otomatis, yang dilakukan meskipun anak-anak yang harus melakukannya tidak mengerti makna atau tujuannya. Misalnya kebiasaan menyikat gigi pada pagi dan malam hari sebelum tidur, kebiasaan membaca.
- b) Kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian dan kesadaran akan manfaat dan tujuan.

3) Pendidikan dengan Nasihat

“Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan social anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya dengan

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam II*, (Semarang: Ast-Syifa’, 1995), hal. 2.

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 60.

²⁶ *Ibid*, hal 64.

²⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 220.

situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam”.²⁸

4) Metode perhatian/pengawasan

“Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya”.²⁹

5) Hukuman

“Pendidikan Islam telah memberikan perhatian besar terhadap hukuman, baik hukuman spiritual maupun material. Hukuman ini telah diberikan batasan dan persyaratan, dan pendidik tidak boleh melanggar. Sangat bijaksana jika pendidik meletakkan hukuman pada proposi yang sebenarnya, seperti juga meletakkan sikap ramah tamah dan lemah lembut, pada tempat yang sesuai.”³⁰

Sedangkan menurut T.M. Fuaduddin metode dalam pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga Islam antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dialog dan melalui pemberian penghargaan dan hukuman.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam mengusahakan agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam, sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap tuntunan lingkungannya serta menjaga keselarasan hubungan dengan Tuhan. Untuk itu maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis yaitu:

²⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995, hal. 66).

²⁹ *Ibid*, hal., 129.

³⁰ *Ibid*, hal., 175.

1) Pengenalan

Dalam kegiatan pengenalan ini pendidik memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang akan dibahas atau dipelajari. Dalam kegiatan ini dapat terjadi diselenggarakannya *brain storming* atau sumbang saran tentang pokok bahasan yang dipelajari, sehingga dapat memberi motivasi peserta didik untuk melibatkan dirinya dalam konteks permasalahan yang di bahas.

2) Pembiasaan keutamaan

Pendidikan Islam mempunyai tugas untuk membina dan membentuk sikap serta kepribadian peserta didik yang dilaksanakan dalam ruang lingkup proses pengaruh-mempengaruhi agar terbentuk kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif sesuai dengan yang diharapkan. Jadi sasaran proses pendidikan Islam adalah internalisasi atau penghayatan nilai-nilai yang utama berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Internalisasi nilai-nilai Islam ini dapat terjadi dengan cara pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³¹

3) Keteladanan

Pendidikan Islam memberi tempat yang utama bagi perilaku hidup yang baik. Rosulullah SAW merupakan model tertinggi dalam akhlak dan teladan yang baik bagi setiap orang yang ingin mencari hidayah dan kebaikan. Keteladanan ini

³¹ Tadjab, dkk, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 149-150.

mempunyai peranan penting karena memperkenalkan model-model perilaku yang baik kepada peserta didik.

4) Penghayatan nilai-nilai Islami

Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam wujud perbuatan atau tingkah laku yang terpuji. Hal ini berarti bahwa penghayatan nilai-nilai Islami dapat memimpin peserta didik agar menggunakan hati dan akalnyanya dalam mencari kebenaran. Dengan demikian peserta didik akan menginsyafi bahwa segala yang hidup ini merupakan keseluruhan yang selaras dan seimbang tunduk kepada Sunnatullah.³²

5) Pengamalan nilai-nilai Islami

Keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh klarifikasi atau kejelasan nilai-nilai sehingga terbina sifat-sifat disiplin jujur, bijaksana, budi pekerti luhur, kerja keras, tanggung jawab serta sifat-sifat terpuji lainnya. Dengan terbina sifat-sifat di atas maka setiap individu akan mampu mengamalkan norma-norma Islami dalam kehidupannya secara *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam rangka mencari ridho Allah.

³² *Ibid*, hal., 152.

6) Penelitian

Kegiatan ini mengacu pada penelitian ilmiah. Karena dengan penelitian ilmiah dapat diupayakan membentuk sikap ingin tahu melalui pengorganisasian materi secara terstruktur.³³

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yakni suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.³⁴

Penelitian ini dilakukan di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, memiliki kepekaan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.³⁵

³³ *Ibid*, hal., 152.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

³⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 41.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, karena pendekatan ini memfokuskan pada masalah metodologis, maupun pengaruhnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek dalam penelitian ini adalah sumber dimana data diperoleh. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan tertentu (*purposive sampling*), yaitu bahwa penelitian dengan kriteria jaringan informan.³⁶ Yaitu untuk menentukan seseorang menjadi sampel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam pada anak autis, sehingga dipilih siswa yang mempunyai gangguan autis di kelas IV-A SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut:

- a. Kepala SD N Giwangan : Drs. Sukardi.
- b. Guru PAI SD N Giwangan : H. Evan Riyanto Arifin, S. Pd.,
- c. Guru Pendamping anak autis : Melly Dwi Harmi dan Nurul Noviyanti.
- d. Anak penyandang autis : Alvin Maulana Iلمان.

³⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal 11.

4. Deskripsi Operasional Variable

- a. Pendidikan Agama Islam pada anak autis yaitu komponen dalam pembelajarannya, meliputi: tujuan pembelajaran, materi, metode, media, evaluasi, dan penilaian.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran
 - 1) Faktor pendukung dari guru, meliputi: kelas yang kondusif, komunikatif, dan ada dua guru dalam satu kelas.
 - 2) Faktor penghambat dari anak autis, meliputi: kurang komunikasi dan sosialisasi, kurang adanya media, anak tidak sehat, *temper tantrum*, serta tidak fokus pada pelajaran.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.³⁷ Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lebih lanjut metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308.

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁸

Observasi ini dilakukan dengan cara observasi non partisipatif (*Nonparticipatory Observation*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan atau tidak ikut dalam kegiatan.³⁹ Metode ini digunakan peneliti dalam Pendidikan Agama Islam pada anak Autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

b. Wawancara (Interview)

Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya interaksi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁴⁰

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.⁴¹

³⁸ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 149.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

⁴⁰ Nurul Zuhariah, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 179.

⁴¹ Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 1998), hal. 135.

Wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah disusun dengan cermat namun dalam penyampaiannya bebas, tidak melihat daftar pertanyaan yang sudah disusun. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SD N Giwangan, pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut komponen tujuan, materi, metode, siswa, guru, evaluasi, penilaian, serta perkembangan anak penyandang autis setelah diajarkan Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dimana penulis memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁴²

Dokumentasi ini merupakan suatu media untuk mendapatkan gambaran mengenai objek yang diteliti. Dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh informasi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD N Giwangan. Selain itu metode dokumentasi juga digunakan penulis untuk memperoleh gambaran bagaimana pembelajaran anak autis terhadap pendidikan agama Islam.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 131.

6. Analisis data

Analisis data adalah pengelompokkan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskripsi kualitatif. Metode deskripsi adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian dilakukan berdasarkan analisis deskriptif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data dalam hal ini berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴³

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisis data yang dilakukan penulis melalui:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 336.

b. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian deskriptif yang panjang, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

c. Kesimpulan (*verivication*)

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung, dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektif hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

7. Uji keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu.⁴⁴ Peneliti menggunakan teknik triangulasi karena peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagi sumber data.⁴⁵ Bentuk teknik triangulasinya adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 330.

dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, serta data yang diperoleh melalui dokumentasi, serta data yang diperoleh dengan berbagai sumber.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran sekilas tentang skripsi yang akan disusun, maka peneliti melampirkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian: yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian *awal*, terdiri dari beberapa hal formalitas penulisan skripsi, yaitu halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian skripsi, halaman surat pernyataan berjilbab, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran.⁴⁷

Bagian *inti*, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian yaitu SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana di SD N Giwangan.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 330.

⁴⁷ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 76.

BAB III Berisi tentang tema yang merupakan pusat kajian yang menguraikan tentang Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

BAB IV Merupakan bab penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari bab-bab sebelumnya, saran-saran dan kata penutup.

Bagian *akhir* adalah skripsi yang di dalamnya terdapat daftar pustaka dan lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti uraikan hasil penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam pada anak autis dan faktor pendukung serta faktor penghambat di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SD N Giwangan disamakan dengan anak normal yaitu dalam pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pembelajaran pokok di SD N Giwangan. Pembelajarannya pun meliputi tujuan pembelajarannya yaitu agar siswa-siswa khususnya anak penyandang autis bisa berperilaku sesuai ajaran Islam dengan adanya model pembiasaan. Materinya disamakan dengan anak normal dan sendiri sudah memenuhi 24 jam tatap muka ditambah dengan ekstra murotal atau membaca Al-Qur'an dan model yang digunakan yaitu pembiasaan agamis (*religious culture*) berbasis afektif (akhlak mulia) dimana seluruh siswa dituntut untuk membiasakan kehidupannya sehari-hari Pengajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SD N Giwangan dilakukan oleh dua guru dalam satu kelas. Pembelajaran pada anak penyandang autis masih sebatas mendengarkan apa yang diucapkan dan diperintahkan oleh guru sedangkan untuk memahami materi guru pendampinglah yang harus menerangkan ulang

dengan belajar secara individual. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI hampir sama dengan metode pada umumnya yaitu dengan menggunakan metode yaitu ceramah, multimedia, sosiodrama, cerita, inkuiri, serta melibatkan siswa secara langsung sedangkan metode khusus pada anak autis yaitu metode pembiasaan, nasihat, keteladanan, dan hukuman. Media pembelajarannya masih terbatas yaitu menggunakan media multimedia sedangkan media yang digunakan di kelas yaitu media gambar, dan berbagai permainan yang dapat menunjang daya ingat anak penyandang autis. Program pendidikan meliputi program kelas terpadu, program inklusi, program kelas regular, dan program bimbingan inklusi (BI). Penilaian untuk anak autis tetap sama, untuk PAI sendiri penilaiannya diambil dari keseluruhan sikap, dari hasil pekerjaan yang dibantu oleh guru pendampingnya, ulangan harian, UTS, UAS, OKK/kenaikan kelas, tugas, dan pekerjaan rumah (PR). Namun, disisi lain ada perbedaan dalam penetapan sistem penilaian antara anak autis dan anak normal. Sebagai contoh, nilai untuk anak autis dapat ditambahkan 1,5 apabila tidak mencapai nilai KKM, dimana nilai KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 7,2. Jika anak autis sudah memenuhi standar nilai tersebut, berarti tidak terdapat penambahan nilai. Dengan demikian, nilai 1,5 merupakan nilai cadangan apabila anak penyandang autis tidak mencapai nilai KKM dan nilai tersebut tidak mutlak, dan faktor penentu keberhasilan Pendidikan bagi anak autis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor tingkat kelainan gejala

(berat ringannya), usia anak pada saat diagnosis, tingkat kemampuan berbicara, berbahasa, dan berkomunikasi, tingkat kelebihan (*strengths*) dan kekurangan (*weaknesses*) dalam diri anak, tingkat kecerdasan (IQ), dan kesehatan serta kestabilan emosi anak

2. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, yaitu faktor pendukung diantaranya situasi yang kondusif di dalam kelas tidak ada yang membedakan mana anak yang normal dan mana anak yang mempunyai gangguan autis serta adanya guru pendamping yang menggerakkan perhatian, interaksi sosial yang bagus dari pihak guru, peserta didik, serta orang tua peserta didik, mempunyai guru yang komunikatif sehingga memudahkan anak autis bersosialisasi di kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu media yang kurang dalam pembelajaran, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda, konsentrasi peserta didik yang mudah terganggu, kondisi anak autis yang tidak sehat di dalam kelas, emosi anak yang tinggi, kurang diperhatikan oleh orang tua, tidak mau fokus dalam pembelajaran, kontak mata kurang, pola pikir yang berbeda dengan anak normal, dan kondisi anak yang *Temper Tantrum*.

B. Saran-saran

1. Untuk pengajar/guru
 - a. Berikanlah yang terbaik bagi siswa maupun anak yang mempunyai gangguan autis.
 - b. Tanamkanlah kesabaran dalam melayani dan mendidik anak autis.

- c. Gunakanlah metode dan media yang sesuai pada anak autis.
2. Untuk instansi/lembaga sekolah
 - a. Melengkapi sarana dan prasarana di SD N Giwangan.
 - b. Tingkatkanlah kualitas sekolah baik dari segi guru maupun siswanya.
 - c. Terus melakukan inovasi dalam bidang pendidikan terutama yang mampu menggali potensi, bakat dan minat siswa sehingga mampu menunjang kemajuan sekolah.
 3. Untuk keluarga dan lingkungan dimana anak autis tinggal
 - a. Jadikanlah anak sebagai anugerah yang dititipkan Allah SWT.
 - b. Berikanlah perlakuan yang sama terhadap anak autis, bagaimana anak pada umumnya (tanpa adanya diskriminasi).
 - c. Orang tua harus lebih bersabar dalam menghadapi sifat dan tingkah laku anak autis.
 4. Untuk pemerintah

Tingkatkanlah pendidikan terutama pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak autis.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Walaupun ada beberapa hambatan selama melaksanakannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak

kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya. Dan semoga skripsi ini penulis harapkan dapat bermanfaat terutama bagi perkembangan dan kemajuan khususnya Pendidikan Agama Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Menjadi Guru Professional Berstandar Internasional*, Bandung: Trama Widya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Farihah, Siti, “Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Autis (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2006.
- Handoyo, *Autism Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, dan Perilaku Lain*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003.
- Haryono, Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: CV, Pustaka Setia, 1998.
- Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2010.
- [Http://mghazakusairi.wordpress.com/2011/05/14/meningkatkan-profesional-guru/](http://mghazakusairi.wordpress.com/2011/05/14/meningkatkan-profesional-guru/), tanggal 9 Desember 2011, pukul 7.30.
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Moore, Aleycia, *8 Jenis Kelainan Pada Anak*, Yogyakarta: Kalamboti, 2009.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- Nuria, Linda, “Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (studi kasus di kelas 5 sadewa dan kelas 5 lesmana)”. *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2006
- Santoso, Satmoko Budi, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Shalahuddin, Mahfudh, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987.

- Prasetyono, Dwi Sunar, *Biarkan Anakmu Bermain*, Yogyakarta: DIVA Press, 2008.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Tanpa Tahun.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syamsiatul. Siti Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Bagi Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Autism Bina Anggita Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 3-7 Tahun)". *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2006.
- Tadjab, dkk, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemennya, Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS* Beserta Penjelasannya, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Yatim, Faisal, *Autism: Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, 2002, Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2002.
- Zuhariah, Nurul, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Selasa, 3 Januari 2012
Jam : 08.10 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Bapak Drs. Sukardi selaku Kepala Sekolah

Deskripsi Data:

Observasi ini penulis lakukan pertama kali pada saat berkunjung ke SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Dengan tujuan untuk mengetahui tentang keadaan sekolah, baik letak geografis sekolah maupun pembelajaran pada anak autis di kelas berlangsung. Dengan demikian penulis dapat mengetahui letak geografis SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

Interpretasi Data:

SD N Giwangan terletak di jalan Tegalturi No. 45, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta 55163, dengan Luas tanah/bangunan: 3700 M²/1300 M². SD N Giwangan merupakan sekolah penyelenggaraan inklusif yang pada awalnya merupakan sekolah penyelenggaraan pendidikan Terpadu di wilayah kota Yogyakarta. SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta didirikan tahun 1975 oleh pemerintah dalam perkembangannya dari tahun ke tahun sekolah selalu berusaha meningkatkan sarana dan prasarana sekolah baik secara fisik maupun non fisik. Sekolah yang terletak di samping jalan sehingga mempermudah para orang tua untuk menyekolahkan siswanya ke SD N Giwangan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan
Hari, Tanggal : Selasa, 17 Januari 2012
Jam : 09.15 WIB
Lokasi : Kelas IV A
Sumber Data : guru PAI dan anak autis

Deskripsi Data:

Berikutnya penulis melakukan pengamatan, melihat adanya proses pembelajaran PAI di kelas inklusi pada anak autis. Ketika guru mulai masuk guru mengajak berdoa dan membaca syahadat bersama dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa dan guru mulai pembelajaran.

Interpretasi Data:

Pembelajaran pada anak autis di kelas disamakan dengan anak normal lainnya. Guru memulai pelajaran dengan menulis di papan tulis, menjelaskan secara klasikal, anak autis mengikuti dengan dibantu guru pembimbing. Dengan materi surat-surat pendek anak autis tersebut bisa mengikuti dengan baik.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 7 Februari 2012
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Kelas V
Sumber Data : Bp. H. Evan Riyanto Arifin, S. Pd

Deskripsi Data:

Dari hasil wawancara dengan Bp. H. Evan Riyanto Arifin, S. Pd, ada beberapa pedoman/prinsip yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan optimal. Misalnya seorang guru harus bersikap komunikatif sehingga anak normal maupun anak yang autis dapat termotivasi. Sehingga siswa merasa diperhatikan oleh gurunya dan proses pembelajaran juga akan tercapai secara optimal.

Interpretasi Data:

Adanya sifat interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 14 Februari 2012
Jam : 09.15 WIB
Lokasi : Ruang Laboratorium
Sumber data : Pini Lestari, S.Pd

Deskripsi Data:

Hasil wawancara dengan ibu Pini Lestari, S. Pd, bahwa kurikulum yang digunakan masih mengikuti kurikulum reguler karena masih terbatasnya jumlah siswa yang inklusi sehingga kurikulum untuk anak normal maupun untuk anak ABK disamakan, sehingga tidak ada kesenjangan antara siswa normal dengan siswa ABK.

Interpretasi Data:

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, suatu lembaga berjalan dengan adanya suatu kurikulum yang baik dan kurikulum yang baik itu akan menghasilkan sekolah yang berkualitas.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2012
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Bp. H. Evan Riyanto Arifin, S. Pd

Deskripsi Data:

Dari hasil wawancara Bp. H. Evan Riyanto Arifin, S. Pd, mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI cukup berjalan dengan baik walaupun banyak kendala yang dihadapi, dengan guru pembimbing yang sabar dalam mendidik anak autis. Materi yang diajarkan dalam PAI seperti surat-surat pendek, cerita Nabi dan 10 Malaikat. Dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah, cerita, inkuiri, sosiodrama, multimedia, dan melibatkan siswa dan khusus metode PAI pada anak autis yaitu keteladanan, nasihat, perhatian, pembiasaan, dan hukuman. Pelaksanaan pembelajaran tersebut ditunjang dengan adanya media dan alat peraga, misalnya menampilkan peta konsep/bagan pada laptop dengan gambar-gambar yang unik, sehingga siswa merasa antusias dan pembelajarannya pun berjalan dengan efektif.

Interpretasi Data:

Pelaksanaan pembelajaran PAI cukup berjalan dengan lancar dan baik walaupun banyak kendala yang dihadapi. Dalam menyampaikan materi PAI menggunakan metode yang disesuaikan dengan peserta didik. Metode yang digunakan sebenarnya sama dengan metode pada umumnya. Adapun metode yang

digunakan antara lain, metode ceramah, cerita, inkuiri, sosiodrama, multimedia, dan melibatkan siswa serta metode PAI pada anak autis yaitu keteladanan, nasihat, perhatian, pembiasaan, dan hukuman.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2012
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Bp. H. Evan Riyanto Arifin, S. Pd

Deskripsi Data:

Dari hasil wawancara dengan Bp. H. Evan Riyanto Arifin, S. Pd mengungkapkan bahwa pentingnya pembelajaran PAI bagi siswa sendiri maupun anak autis adalah membiasakan hidup secara teratur dengan model pembiasaan agamis (*religious culture*) dimana seluruh siswa dituntut untuk membiasakan hidup sehari-hari seperti adab makan, adab berbicara, anak disambut ketika datang ke sekolah, anak diajak untuk bersalaman ketika berpapasan dengan bapak/ibu guru, Tadarus pada setiap kelas untuk mengembangkan diri pada siswa, cara untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mengetahui tajwid dengan lafadz yang baik, sekaligus siswa tahu artinya.

Interpretasi Data:

Pentingnya pembelajaran PAI bagi anak autis meskipun berada pada IQ di bawah rata-rata dapat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak dibedakan dengan normal lainnya. Pelaksanaan pembelajaran PAI lebih difokuskan pada pembiasaan agamis.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 21 Februari 2012
Jam : 08.00 WIB
Lokasi : Kelas IV-A
Sumber Data : Ibu. Melly Dwi Harmi

Deskripsi Data:

Dari hasil wawancara dengan guru pendamping yaitu Ibu. Melly Dwi Harmi, mengatakan bahwa belajar untuk Alvin sendiri masih sebatas membaca dan berhitung, untuk hafalan dia paham karena sering diulang-ulang terbukti dalam proses belajar Alvin masih gampang menangkap materi dengan model hafalan. Untuk belajarnya sendiri tergantung mood/keinginannya untuk belajar dan untuk mengetahui kemampuannya dengan memberikan 2-3 soal karena kalau kebanyakan Alvin sendiri tidak mau mengerjakan.

Interpretasi Data:

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan bukan hanya penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik, tetapi juga perkembangan emosional, interaksi sosial, dan bahkan perkembangan kepribadian, sehingga proses belajar pada anak autis mencakup keseluruhan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan dan Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 6 Februari 2012
Jam : 08.00 WIB
Lokasi : Ruang Pertemuan
Sumber Data : Bp. Evan Riyanto Arifin, S. Pd

Deskripsi Data:

Dari hasil wawancara dengan Bp H. Evan Riyanto Arifin, S. Pd sekaligus pengamatan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung diantaranya situasi yang kondusif di dalam kelas tidak ada yang membedakan mana anak yang normal dan mana anak yang mempunyai gangguan autis serta adanya dua guru dalam satu kelas, interaksi sosial yang bagus dari pihak guru, peserta didik, serta orang tua peserta didik, mempunyai guru yang komunikatif sehingga memudahkan anak autis bersosialisasi di kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu media yang kurang, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda, konsentrasi peserta didik yang mudah terganggu, kondisi anak autis yang tidak sehat di dalam kelas, emosi anak yang tinggi, kurang diperhatikan oleh orang tua, tidak mau fokus dalam pembelajaran, kontak mata kurang, pola pikir yang berbeda dengan anak normal, dan kondisi anak yang *Temper Tantrum*. Dan adanya berbagai hambatan yang dihadapi tersebut maka ada beberapa solusi yang bisa diambil diantaranya yaitu dengan adanya tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga guru kemudian melakukan pendekatan secara intensif pada tiap-tiap peserta didik, Peserta didik yang mudah terganggu konsentrasinya, yang dilakukan guru adalah memfokuskan kembali peserta didik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Interpretasi Data:

Dalam suatu pembelajaran akan ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat sekaligus solusinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

**DATA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

No	Nama Siswa	Kls	Tempat Tgl Lahir	Jenis Kel	Jenis Kebutuhan	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Alamat
1.	Yunita Aulia Kasyfa	I A	Yk, 12-6-04	P	Tuna Daksa	M Hatta, M.Si	PNS	Perum Purimas Gemilang Bangunharjo, Sewon. Btl
2.	Ahmad Sugiri	I B	Mks, 16-8-04	L	Tuna Daksa	Toni Haryawan	Swasta	Jl. Gedongkuning No 11 Yk
3.	Afif Setyo Nurbaskoro	II B	Sl, 21-04-01	L	ADHD	Yudi Setyawan	PNS	Druwo, Bangn Hrg, Sewon, Bantul
4.	Agum Wirayuda K	IIB	Btl, 27-07-03	L	Tunadaksa	Wiratno	POLRI	Priyan, Mertosaman Kulon, Bantul
5.	Malena Fitri Sanjaya	II IA	Btl, 23-12-02	P	Tuna Daksa	Maryono	Buruh	Jotawang RT 3, RW I Yk
6.	Anita Anggraini	III B	SL, 29-08-01	P	Lowvision	Tugiono	Buruh	Gambiran UH V/176
7.	Ahmad Hasan Firdaus	II IB	YK, 25-04-01	L	Low Vision	Iput Yulianto	Swasta	Darakan Timur KG II/1029
8.	Dimas Krisna Nugraha	IIIB	Sragen, 16-04-01	L	Low Vision	Pujianto	Swasta	Ngancar RT 01, Yk
9.	Solaudin Al Ayyubi	IV B	Yk, 11-04-00	L	Slow Learner	Wasipan	Buruh	Wirosaban

10.	Eliana Mutiasari	IV B	Yk, 8-01-00	P	Tuna Grahita R	Y. Ponijan	Swasta	Giwangan UH VII/121
11.	Feranggi Wily Prakoso	IV B	Yk, 10-08-00	L	Tuna Grahita R	Sukoco	PNS	Kumendaman MJ II/468
12.	Alfin Maulana I	IV A	Yk, 24-12-00	L	Autis	Abdul Hadi, SE. M Si	Dosen	Pringgolayan, RT 08 / RW. 45, Banguntapan
13.	Dimas Febrian D. A	V A	Btl, 20-02-00	L	GPP/H	Supriadi	Swasta	Klodangan, Sendangtirto, Slmn.
14.	Raihan Risang	V B	Yk, 24-04-00	L	Gangg. Emosi dan Perilaku	Yulianto	Swasta	Prawirodirjan, Yk
15.	M. Alfaro	V B	Yk, 18-04-00	L	Gangg. Emosi dan Perilaku	Yan Aransyah	PNS	Pelemsari
16.	Devi Agustina W	VI B	Btl, 29-06-98	P	Low Vision	Basiran	Buruh	Pandean, Bgn Hrg, Sewon, Btl.
17.	Retno Budiyantri	VI A	Yk 14-08-96	P	Tuna Grahita	Temu Yudiyanto	Buruh	Jl. Sidokabul, Yk
18.	Luthfiana Niken Ayu	VI B	Yk, 23-05-00	P	Tuna Rungu	Markatan	Swasta	Jl. Sorosutan No I, Yk

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Giwangan

Drs. Sukardi

NIP :19610101 198303 1 047



LAPORAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN
TERAKREDITASI A
SEKOLAH DASAR STANDAR NASIONAL
(SDSN)
KELAS INKLUSI

NAMA SEKOLAH : SD NEGERI GIWANGAN
NSS : 101046014012
ALAMAT : JL. TEGALTURI NO. 45 YOGYAKARTA
KODE POS : 55163 Telp (0274) 378421
DESA/KELURAHAN : GIWANGAN
KECAMATAN : UMBULHARJO
KABUPATEN / KOTA : YOGYAKARTA
PROVINSI : DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NAMA SISWA

ALVIN MAULANA ILMAN

NOMOR INDUK / NISN :


DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KETERANGAN DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap Peserta Didik : ALVIN MAULANA ILMAN
2. Nomor Induk :
3. Jenis Kelamin : Laki - Laki
4. Jenis Kelainan :
5. Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta , 24 Desember 1999
6. Agama : Islam
7. Anak ke : 1
8. Status dalam Keluarga : Anak kandung
9. Alamat Peserta Didik : Pringgolayan RT 08 RW 45
Banguntapan Bantul
- Telepon :
10. Diterima di Sekolah ini :
- a. Di Kelas : II (Dua)
- b. Pada Tanggal :
11. Pendidikan Sebelumnya :
- a. Nama Sekolah : SD N Randusari
- b. Alamat : Prenggan Kotagede Yogyakarta
12. Orang Tua :
- a. Ayah : Abdul Hadi, SE M.Si
- b. Ibu : Lilik Mujiati
13. Alamat Orang Tua : Pringgolayan RT 08 RW 45 Banguntapan Bantul
- Telepon :
14. Pekerjaan Orang Tua :
- a. Ayah : Dosen
- b. Ibu :
15. Nama Wali :
16. Alamat Wali :
- Telepon :
17. Pekerjaan Wali :



Kepala Sekolah



Drs. Sukardi

NIP. 19610101 198303 31047

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Peserta Didik : ALWIN MAULANA ILMAN
 Kelas : IV (Empat)
 Semester : 1 (satu)
 Tahun Pelajaran : 2011/2012

MATA PELAJARAN		KKM	Nilai Prestasi		Rata-rata kelas
			Angka	Huruf	
A. Muatan Nasional					
1.	Pendidikan Agama	65	84	delapan puluh empat	81
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	65	76	tujuh puluh enam	79
3.	Bahasa Indonesia	65	73	tujuh puluh tiga	82
4.	Matematika	60	64	enam puluh empat	76
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	64	74	tujuh puluh empat	80
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	75	tujuh puluh lima	78
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	60	74	tujuh puluh empat	75
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	60	62	Enam Puluh Dua	75
B. Muatan Lokal					
1.	Bahasa Jawa	60	66	enam puluh enam	69
2.	Bahasa Inggris	60	76	tujuh puluh enam	74
3.	Seni Tari	65	68	enam puluh delapan	78
4.	Komputer				
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar			(737) Tujuh Ratus Tiga Puluh Tujuh		
Rata - rata			(67) Enam Puluh Tujuh		
Peringkat Ke 37 (Tiga Puluh Tujuh)			dari 37 siswa		
C. Pengembangan Diri					
1.	TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)		B-		
2.	Bahasa Inggris				
3.	Komputer		B		
4.	Seni Musik				
5.	Seni Tari				
6.	Pramuka		B		
7.	Jurnalistik				
8.	Seni Baca Al-Qur'an				

DESKRIPSI NILAI

A. Mata Pelajaran

- | | |
|----|--|
| 1. | <p>Pendidikan Agama :</p> <p>Hafalan surat-surat pendek mampu menghafal : ± 10 surat pendek .
Mau menulis arab dengan bantuan .
Tugas tugas dalam menyelesaikan dgn bantuan penuh pendamping .</p> |
| 2. | <p>Pendidikan Kewarganegaraan :</p> <p>- Anak mampu membaca sistem pemerintahan desa , serta menuliskannya bagan sistem pemerintahan seperti contoh .</p> |
| 3. | <p>Bahasa Indonesia :</p> <p>Mampu menulis dan membaca dengan lancar . menulis tegak bersambung mampu untuk tugas-tugas anak harus dibantu penuh oleh pendamping dalam penyelesaian .
Belum paham pada isi bacaan atau suatu instruksi</p> |
| 4. | <p>Matematika :</p> <p>Mampu menghitung penjumlahan bersusun dengan menyimpan satu dan pengurangan . Untuk perkalian dan pembagian belum paham .</p> |
| 5. | <p>Ilmu Pengetahuan Alam :</p> <p>Mampu menyebutkan tentang pengelompokan jenis hewan menurut makanannya (herbivora , carnivora , omnivora) . dan menuliskan contohnya</p> |
| 6. | <p>Ilmu Pengetahuan Sosial :</p> <p>Anak hanya membaca materinya saja . dan mencatat dengan Bgkte oleh pendamping . Ceritakan mau membaca sendiri dan menuliskannya .</p> |

7. Seni Budaya dan Keterampilan :
Mampu menggambar / dengan mencontoh bentuk gambar dan mewarnai
sudah tidak keluar garis.
Imajinasi anak masih kurang.

8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan :
Anak sudah mengikuti kegiatan olah raga. anak merasa senang bersama
teman teman di halaman sekolah.

B. Muatan Lokal

1. Bahasa Jawa :
anak mau menulis huruf Jawa dengan menulis dengan hasil yg rapi.

2.

C. Pengembangan Diri

Komputer :
anak lebih cepat paham dengan materi , dan bisa mengoperasikan
komputer program power point.

Bahasa Inggris :
* mempunyai banyak kosak kata dan artinya. Dalam mempelajari
juga cepat. anak lebih percaya diri pada saat pelajaran B. Inggris.

1. Penilaian Kepribadian

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.	Akhlaq		
2.	Kepribadian		
3.	Kebersihan dan Kerapian		


2. Pembiasaan

No.	Aspek	Keterangan Kemampuan Peserta Didik
a.	Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	
b.	Kebersihan	
c.	Kerjasama	
d.	Kesopanan	
e.	Kemandirian	
f.	Kerajinan	
g.	Kejujuran	
h.	Kepemimpinan	
i.	Ketaatan	
j.	Kegiatan sehari-hari	

Ketidakhadiran	1.	Izin 6..... hari
	2.	Sakit 1..... hari
	3.	Tanpa Keterangan 0..... hari


CATATAN

Mengetahui;
Orang Tua / Wali


(..... Lilik munjati SH.....)

Diberikan : Yogyakarta.....
Tanggal : 17 Desember 2011.....

Guru Kelas


(..... Desy Suryanti, S.Si.....)
NIP :

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana letak geografis SD N Giwangan?
2. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana SD N Giwangan?
3. Bagaimanakah situasi dan kondisi lingkungan belajar peserta didik?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SD N Giwangan?

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada kepala sekolah SD N Giwangan
 - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD N Giwangan?
 - b. Apa visi dan misi SD N Giwangan?
 - c. Apa tujuan berdirinya serta bagaimana perkembangan hingga sekarang?
 - d. Apa tujuan instutisional dari sekolah SD N Giwangan?
 - e. Bagaimana keadaan pendidik di SD N Giwangan?
 - f. Bagaimana keadaan peserta didik di SD N Giwangan?
 - g. Bagaimana konsep pendidikan yang diterapkan di SD N Giwangan?
 - h. Model sekolah apa yang diterpkan di SD N Giwangan?
 - i. Bagaimana klasifikasi siswa dari segi gangguan (berat/ringan)?
2. Kepada guru PAI SD N Giwangan
 - a. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak autis?
 - b. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan?
 - c. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
 - d. Sejauh mana anak autis dapat menangkap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - e. Apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya pada anak autis?
 - f. Bagaimana cara anak autis menyeimbangkan proses belajar di kelas?
 - g. Sejauh mana prestasi Alvin dalam mata pelajaran PAI?

- h. Bagaimana penilaian pada siswa terutama pada anak autis?
 - i. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?
3. Kepada guru pendamping
- a. Apa latar belakang pendidikan anda?
 - b. Sejak kapan anda menjadi GBK?
 - c. Bagaimana Alvin bisa di sekolahkan di SD N Giwangan?
 - d. Bagaimana cara Alvin beradaptasi dengan teman-teman di kelas?
 - e. Bagaimana cara belajar Alvin dalam memahami materi di kelas?
 - f. Bagaimana caranya mengatasi kesulitan dalam memahami materi pada Alvin?
 - g. Bagaimanakah metode yang digunakan ketika mengajar Alvin?
 - h. Adakah kesulitan yang anda alami selama bertugas sebagai GBK disini?
 - i. Bagaimana kesan anda terhadap siswa autis yang bersekolah disini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis SD N Giwangan
2. Sejarah singkat berdirinya SD N Giwangan
3. Dasar dan tujuan pendidikan SD N Giwangan
4. Struktur organisasi SD N Giwangan
5. Keadaan guru, siswa, dan karyawan SD N Giwangan
6. Sarana dan prasarana SD N Giwangan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 2 Januari 2012
Waktu : 14.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Rofik, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Sofiatun
Nomor Induk : 08410062
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK AUTIS DI SD N GIWANGAN SEKOLAH DASAR BERSTANDAR NASIONAL (SDSN)

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	09410169	Mulatsih	1.	2.
2.	09410183	Novita Rahmawati	3.	
3.	09410165	Retro Sulistiyaningsih	4.	
4.	09410194	Rahmaing putri farida	5.	
5.	08410064	Evi Muatifah	6.	
6.	08410052	Dwi Reginingsih		

Yogyakarta, 2 Januari 2012

Moderator

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 490 /2011
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Yogyakarta, 29 Desember 2011

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Drs. Rofik, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2011 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2010/2011 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Sofiatun
NIM : 08410062
Jurusan : PAI
Judul : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA ANAK AUTIS DI SD N GIWANGAN SEKOLAH DASAR
BERSTANDAR NASIONAL (SDSN)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Sofiatun
NIM : 08410062
Pembimbing : Drs. Rofik, M. Ag
Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS
DI SD N GIWANGAN UMBULHARJO
YOGYAKARTA
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : PAI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10 Januari 2012	Pertama	Revisi proposal skripsi setelah seminar	
2.	14 Maret 2012	Kedua	Menyerahkan bab I sampai bab IV	
3.	22 Maret 2012	Ketiga	Revisi bab I sampai bab IV (revisi pertama)	
4.	2 April 2012	Keempat	Revisi bab I sampai bab IV (revisi kedua)	
5.	25 April 2012	Kelima	Revisi bab III dan bab IV	
6.	28 April 2012	Keenam	Menyerahkan revisian dan ACC persetujuan pembimbing	

Yogyakarta, 28 April 2012
Pembimbing

Drs. Rofik, M. Ag
NIP: 19650405 199303 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/233/V/1/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Yogyakarta Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0138/2012
Tanggal : 11 Januari 2012 Perihal : Ijin Penelitain

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SOFIATUN NIP/NIM : 08410062
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK AUTIS DI SD N GIWANGAN SEKOLAH DASAR BERSTANDAR NASIONAL (SDSN)
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 12 Januari 2012 s/d 11 April 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 Januari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yk
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0080
0251/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/233/V/1/2012 Tanggal : 12/01/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : SOFIATUN NO MHS / NIM : 08410062
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Rofik, M.Ag.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK AUTIS DI SD N GIWANGAN SEKOLAH DASAR BERSTANDAR NASIONAL (SDSN)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12/01/2012 Sampai 12/04/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin


SOFIATUN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 12-1-2012

Ah. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembanguna Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Giwangan Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN
TERAKREDITASI A
"SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Alamat : Jalan Tegalturi No. 45 Telp. (0274) 378421 Yogyakarta 55163
Email: sdnegeri_giwangan@yahoo.co.id , website : SDNGIWANGAN.SEKOLAHJUARA.COM

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

No. 27/SD.G/IV/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. SUKARDI
NIP : 19610101 198303 1 047
Pangkat/Gol : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Giwangan

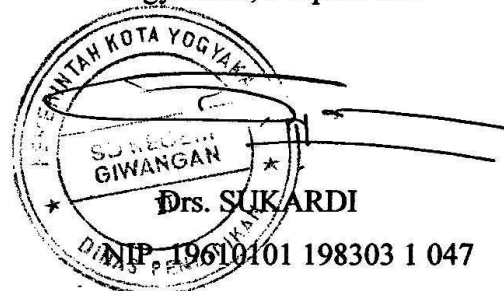
Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Sofiatun
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di **SD Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta** dengan judul penelitian Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di SDN Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 April 2012





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : SOFIATUN
NIM : 08410062
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Prof.Dr. Maragustam S.,MA

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

93 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011


Diberikan kepada

Nama : SOFIATUN
NIM : 08410062
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MTs. N Gondowulung, Bantul dan dinyatakan **lulus** dengan nilai 91,83 (A-).



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag

NIRAS/10315 199803 1 004



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **SOFIATUN**

NIM : **08410062**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**



telah berhasil menyelesaikan

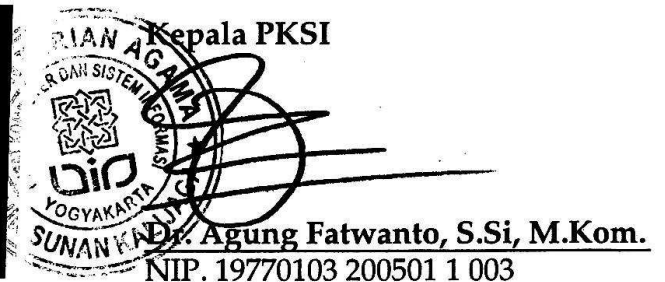
UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
pada tanggal:

16 April 2012



DAFTAR NILAI

Nama : SOFIATUN
NIM : 08410062
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	80	B
Total Nilai		73.75	B

Yogyakarta, 16 April 2012



Kepala PKSI
Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1652.e/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Sofiatun
Date of Birth : November 6, 1988
Sex : Female

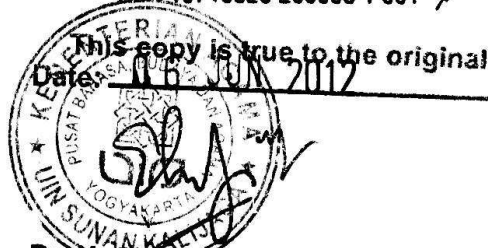
took TOEC (Test of English Competence) held on June 1, 2012 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	48
Total Score	473



Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاتا الإسلامية الحكومية بجوجكرتا
مركز اللغة والثقافة والدين



شهادة

الرقم: ٢٠١٢/٩٨٢.٩/٠٠.٩/PP.٠٢/L.UIN.

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم: Sofiatun

تاريخ الميلاد : ٦ نوفمبر ١٩٨٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ ابريل ٢٠١٢،
وحصلت على درجة :

٢٠.٤	فهم المسموع
١٢.٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٤.٣	فهم المقروء
٤٧	مجموع الدرجات

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



الصورة طبق
التاريخ: 06 JUN 2012
المدير
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Sofiatun
NIM : 08410062
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 06 November 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Kaliputih RT 05/RW 03, Sumberejo 2, Batur
Banjarnegara.
Alamat Yogya : Sapen GK 1/480 RT 26/RW 08, Kelurahan.
Demangan, Kecamatan. Gondokusuman, Yogyakarta
55221.
Email : Sofiatunnovi@yahoo.com
Nama Ayah : Nasrudin.
Nama Ibu : Hartilah.

B. Latar Belakang Pendidikan

1. 1995-1997 : BA Aisyiyah Sumberejo II
2. 1997-2002 : SD Negeri 2 Sumberejo
3. 2002-2005 : SMP Negeri 1 Batur
4. 2005-2008 : MAN 2 Banjarnegara
5. 2008 : Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan PAI